

ABSTRACT

This research aims to construct asset accounting that practiced in Batak Toba society. The focus of this research to reveal the concept of asset management and resources that regulated in adat Batak Toba. This is a qualitative research with interpretive – social constructivism paradigm, modern ethnography method that had been developed by Radcliffe and Malinowski. Data collection method by Creswell and ethnography interview technique by Spradley. Data validated by confirming to several informant who competence in adat Batak Toba.

Adat Batak Toba provides asset accounting system that named as “adat parsidabudabuan”. Because adat is something reputed sacred, the procedure of it became effective to manage society in economic life and social life (adjudicating economic claims and social relations), exchange transactions (market and reciprocity) and redistribution. The system regulates how an asset claimed, property rights, asset management, and how the society use their rights and obligations in the corridor of adat. A material transaction conduct with basis of “form over substance”, transparency, independency, and held by a married man.

The society of Batak Toba is an open society, influenced by other culture which come in to Batak Toba, also by diaspora of Batak Toba mans to all Nusantara area and the world. The culture of Batak Toba efflorescent and change to adapt and to response the challenges. The changes occur in culture of Batak Toba, but they still maintain the nucleus of the culture.

Key words: Asset Accounting, Social Constructivism, Batak Toba.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi akuntansi harta dari praktek budaya masyarakat Batak Toba. Fokus penelitian adalah mengungkap konsep pengelolaan harta dan sumber daya yang diatur dalam adat Batak Toba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif – konstruktivisme (*social constructivism*), metodenya etnografi generasi modern yang dikembangkan oleh Radcliffe dan Malinowski. Pengumpulan data mengikuti cara Creswell dan teknik wawancara etnografi Spradley. Untuk memvalidasi data, dilakukan konfirmasi ke beberapa informan yang berkompeten dalam adat Batak Toba.

Adat Batak Toba menyediakan sistem akuntansi harta yang disebut *adat parsidabudabuan*. Karena adat merupakan sesuatu yang dianggap sakral, maka prosedur dalam adat menjadi efektif mengatur kehidupan ekonomi dan sosial (*adjudicating economic claims and social relations*), transaksi pertukaran (pasar dan resiprokal) dan redistribusi (*redistribution*). Sistem ini mengatur bagaimana harta diklaim, hak pemilikan, pengelolaannya, serta bagaimana anggota masyarakat melaksanakan hak dan kewajiban ekonominya dalam koridor adat istiadat. Transaksi material dalam akuntansi Batak Toba menganut asas “bentuk mengguguli substansi”, dilakukan dengan transparan, independen dan oleh laki-laki dewasa (menikah).

Masyarakat Batak Toba bersifat terbuka, sehingga menerima pengaruh budaya lain yang masuk, maupun karena diaspora yang dilakukan oleh orang Batak Toba ke berbagai penjuru Nusantara dan dunia. Budaya berkembang dan berubah menyesuaikan diri untuk menjawab setiap tantangannya. Perubahan terjadi dalam budaya Batak Toba, tetapi masih tetap mempertahankan prinsip pokoknya.

Kata-kata kunci: *Akuntansi Harta, Social Constructivism, Batak Toba.*